

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH

CONVERSATIONAL IMPLICATURE IN INDONESIAN LEARNING PROCESS AT SCHOOL

Larissa Amadea Pudyastuti, Zamzani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Jalan Colombo No.1, Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
larissa.amadea2016@student.uny.ac.id, zamzani@uny.ac.id

(Naskah diterima tanggal 1 April 2019, direvisi terakhir tanggal 25 Juni 2019, disetujui tanggal 28 Juni 2019)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis implikatur percakapan, (2) mendeskripsikan fungsi tuturan berimplikatur percakapan, dan (3) mendeskripsikan alasan penggunaan implikatur percakapan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini ialah tuturan guru bahasa Indonesia, sedangkan data dalam penelitian ini berupa implikatur percakapan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan dilengkapi dengan konteks. Data diperoleh dengan teknik rekam dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) jenis implikatur percakapan yang digunakan oleh guru adalah implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Penggunaan implikatur percakapan umum dan khusus menggambarkan komunikasi yang natural dan humanis antara guru dengan siswa dalam suasana yang hidup dan dinamis. (2) Fungsi tuturan berimplikatur percakapan berupa fungsi asertif, fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi komisif. (3) Alasan digunakannya implikatur percakapan ialah untuk memperhalus ucapan agar siswa tidak tersinggung dan untuk memberikan perintah tidak langsung.

Kata-Kata Kunci: implikatur percakapan, pembelajaran, jenis, fungsi, alasan

Abstract

This study aims to describe (1) the type of conversational implicature, (2) the function of conversational implicature, and (3) the reasons of using conversational implicatures, in Indonesian Learning. The data source of the research are Indonesian teachers' utterances and the data are conversational implicatures in process of learning Indonesian and equipped with context. Data obtained by recording and observation techniques. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The results of the study show (1) the types of conversational implicatures used by teachers are generalized conversation implicatures and particularized conversation implicatures. The use of generalized and particularized conversational implicatures describes natural and humanistic communication between teachers and students in a vibrant and dynamic atmosphere. (2) Conversational implicature functions is assertive, expressive, directive, and commissive. (3) The reason of using conversational implicatures is to makes utterance soft so the hearer not be offended and to give indirectness command.

Keywords: conversational implicature, learning, type, function, reason

1. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah media komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi sosial di masyarakat. Manusia menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, menyampaikan pesan, dan menginformasikan sesuatu kepada orang lain. Bahasa dapat menunjang aktivitas kehidupan dalam masyarakat untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa lisan dan tulisan merupakan perwujudan sarana komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang akan disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa.

Pikiran dan perasaan harus diungkapkan dengan bahasa yang baik agar dapat dipahami oleh orang lain. Bentuk penyampaian pikiran dan perasaan dapat berupa pemberian informasi yang disampaikan menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Bentuk komunikasi lisan adalah percakapan. Dalam percakapan tersebut terjadi interaksi antara penutur dan mitra tutur.

Penutur menyampaikan informasi secara tersurat ataupun tersirat di dalam percakapan. Percakapan tersurat merupakan percakapan yang bermakna sebenarnya, sedangkan percakapan tersirat memiliki makna tersembunyi. Memahami percakapan tersurat lebih mudah daripada percakapan tersirat. Pemahaman makna tersurat lebih mudah karena dapat dilihat dari semantis dan kata-kata pembentuk ujaran yang digunakan. Pemahaman makna tersirat lebih sulit karena tidak hanya dari semantis atau kata-kata pembentuk ujaran yang digunakan saja, melainkan harus memahami ujaran yang tidak disampaikan oleh penutur. Dengan kata lain makna tersirat memiliki makna yang tersembunyi. Percakapan yang memiliki makna tersembunyi itulah yang disebut dengan implikatur percakapan.

Mey (2001: 45) mengemukakan bahwa implikatur percakapan adalah sesuatu yang tersirat di dalam percakapan atau sesuatu yang disampaikan secara implisit di dalam penggunaan bahasa yang sebenarnya.

Makna tuturan yang mengandung implikatur percakapan berbeda dengan makna harfiah tuturan tersebut (Putrayasa, 2014: 65). Implikatur percakapan juga berkaitan dengan konteks. Konteks merupakan latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur (Nugraheni, 2010: 393). Alasan penggunaan implikatur percakapan ialah agar percakapan menjadi lebih hidup dan dinamis, untuk menjaga perasaan mitra tutur karena dikhawatirkan dapat me-nyinggung perasaan mitra tutur.

Implikatur merupakan sesuatu yang tersirat dalam tuturan. Implikatur mempunyai fungsi yang tercermin dari maksud tuturan penutur. Fungsi implikatur dikaitkan dengan tindak ilokusi. Tuturan berdasarkan fungsi komuikatifnya Searle (1979: 13–20), dan Leech (1993: 105–106) membagi tindak tutur ilokusi yang menunjukkan fungsi komunikasi adalah asertif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklaratif.

Banyak penelitian yang terkait dengan implikatur percakapan diantaranya adalah Alfia, Rohmadi, Purwadi (2014) tentang Implikatur Percakapan dalam Acara PAS Mantab di Trans 7 ; Handayani, Sumarwati, Suhita (2014) tentang implikatur percakapan dalam Talk Show Mata Najwa di Metro TV; Ifansyah & Sumarlam (2017) tentang Implikatur Wacana Humor Gelar Wicara Ini Talk Show di Net TV. Ketiga penelitian tersebut membahas mengenai implikatur percakapan yang ada di televisi. Namun, penelitian terdahulu belum membahas mengenai implikatur percakapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar dapat terjadi implikatur percakapan melalui percakapan antara guru dan siswa. Banyak dam-

pak positif yang diperoleh dalam implikatur percakapan antara guru dengan siswa karena penggunaan implikatur percakapan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih hidup dan menarik sehingga tercipta proses belajar mengajar yang komunikatif dalam kelas tersebut.

Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di depan kelas guru tidak disarankan menggunakan kalimat yang mengandung implikatur karena guru harus menerangkan materi pelajaran yang dapat diterima oleh siswa dengan benar. Dengan kata lain, guru harus menggunakan kalimat yang jelas supaya para siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kalimat yang berimplikatur percakapan dapat digunakan pada saat guru dengan siswa bercakap-cakap, bertanya jawab, dan berdiskusi. Penggunaan implikatur percakapan diantaranya adalah untuk memperhalus ucapan (Hadiati, 2014: 2084)

Dengan menggunakan implikatur percakapan, proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih hidup, komunikatif, dan dinamis. Adapun tujuan penelitian ini ialah (1) mendeskripsikan jenis implikatur percakapan, (2) mendeskripsikan fungsi tuturan berimplikatur percakapan, dan (3) mendeskripsikan alasan penggunaan implikatur percakapan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan implikatur percakapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat menarik untuk diteliti karena dapat menambah wawasan tentang implikatur percakapan serta untuk peningkatan proses pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ialah tuturan guru bahasa Indonesia, sedangkan data nya berupa implikatur percakapan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan dilengkapi dengan konteks. Data diperoleh dengan menggunakan teknik rekam dan metode simak. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri

4 Yogyakarta ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Pengumpulan data dengan cara merekam percakapan guru sambil dilakukan observasi dan pengamatan konteks. Kemudian, tuturan ditranskrip lalu dianalisis tuturan yang termasuk implikatur percakapan berdasarkan kriteria tuturan yang mengandung implikatur percakapan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan dengan teknik padan. Teknik padan yang digunakan adalah teknik padan pragmatik.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya. Hal yang akan diuraikan meliputi jenis, fungsi tuturan berimplikatur, alasan penggunaan implikatur percakapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Implikatur percakapan sering terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas dalam percakapan antara guru dengan siswa. Pemerolehan jenis implikatur meliputi implikatur percakapan umum, dan implikatur percakapan khusus. Fungsi implikatur percakapan meliputi fungsi asertif, ekspresif, direktif, dan komisif. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Jenis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Jenis implikatur percakapan meliputi implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus.

3.1.1. Implikatur Percakapan Umum

Implikatur percakapan umum merupakan jenis implikatur yang muncul tanpa diawali dengan konteks atau skenario khusus yang dibutuhkan. Menurut Yule (1996: 40) implikatur percakapan umum tidak memerlukan latar belakang pengetahuan khusus dan konteks tuturan tertentu yang diminta untuk membuat simpulan yang diperlukan. Beberapa implikatur percakapan umum dalam

pembelajaran bahasa Indonesia ialah sebagai berikut.

(1) Konteks: Tuturan terjadi pada pagi hari saat guru akan memulai KBM. Terlihat banyak siswa yang belum mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Guru mempersiapkan soal untuk siswa yang ulangan sementara siswa yang sudah ulangan terlihat santai dan belum menyiapkan buku pelajaran.

Guru : "Yang lain siapkan bukumu. Hari ini kita akan membahas mengenai menganalisis diksi dalam puisi. Di pertemuan sebelumnya saya sudah menerangkan tentang puisi. Secara garis besar puisi itu ada puisi lama dan ada puisi baru. Puisi lama contohnya apa?"

Siswa : "Pantun"

001-01-1-29-08052018

Implikatur percakapan pada data (1) "Yang lain siapkan bukumu" yaitu guru secara implisit meminta siswa agar mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar selain sepuluh orang siswa yang mengikuti ujian susulan untuk segera mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menganalisis diksi dalam puisi.

Tuturan "Yang lain siapkan bukumu" termasuk implikatur percakapan umum karena tidak diperlukan pengetahuan khusus untuk memahami tuturan tersebut. Siswa tidak perlu memiliki pengetahuan khusus untuk memahami tuturan guru yang meminta agar siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, walaupun guru akan memberikan tugas kepada sepuluh orang siswa yang harus mengikuti ujian susulan.

(2) Konteks: Tuturan terjadi ketika guru akan memulai pembelajaran dan guru melihat papan tulis masih kotor berisi tulisan guru yang mengajar pada jam sebelumnya dan belum dibersihkan oleh siswa.

Guru : "Papan tulisnya supaya bersih diapakan?"

Siswa 1 : "(Siswa menghapus papan tulis)"

009-02-1-29-08052018

Implikatur percakapan pada data (2) "Papan tulisnya supaya bersih diapakan?" memiliki maksud guru memerintahkan kepada siswa untuk membersihkan papan tulis yang kotor oleh tulisan guru pada jam pelajaran sebelumnya.

Tuturan "Papan tulisnya supaya bersih diapakan?" termasuk implikatur percakapan umum karena tidak diperlukan pengetahuan khusus untuk memahami tuturan tersebut. Siswa khususnya yang mendapat tugas piket memahami bahwa isi tuturan tersebut berisi perintah untuk membersihkan papan tulis karena akan digunakan oleh guru untuk menulis materi pelajaran yang akan disampaikan.

Tuturan yang mengandung implikatur percakapan umum dalam penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Maiska (2013) dengan judul. *The Generalized Conversational Implicatures Analysis in Kartu As Advertisement*.

Terdapat perbedaan konteks antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penelitian terdahulu mendeskripsikan penggunaan implikatur percakapan umum di dalam iklan kartu As, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan penggunaan implikatur percakapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu contoh yang ditampilkan dalam penelitian Maiska (2013: 31) terjadi antara kepala desa dan sekelompok anak laki-laki pada saat latihan pidato. Beliau bertanya kepada anak laki-laki tersebut apakah pidatonya baik atau tidak. Laki-laki tersebut berkata "Aman, Pak". Analisis yang diungkapkan oleh Maiska (2013: 31) menunjukkan bahwa data tersebut merupakan jenis implikatur percakapan umum karena kata "Aman" memiliki arti bahwa tidak ada bahaya. Oleh karena itu, ucapan "Aman, Pak" memiliki implikatur bahwa itu bagus, kepala desa tidak perlu khawatir.

3.1.2 Implikatur Percakapan Khusus

Implikatur percakapan khusus merupakan implikatur pada peristiwa komunikasi yang terjadi dalam konteks khusus. Untuk memahami implikatur percakapan khusus ini diperlukan konteks yang spesifik. Levinson (1983: 126) menjelaskan lebih lanjut bahwa untuk mengetahui implikatur khusus perlu memperhitungkan informasi-informasi yang diketahui terkait dengan peristiwa komunikasi tersebut. Implikatur percakapan khusus membutuhkan konteks yang spesifik (Yule, 1996: 43; Papi, 2009: 163; Birner, 2013: 64). Zamzani & Rahayu (2017: 27) menyatakan bahwa implikatur percakapan memiliki makna informasi bersifat kontekstual dan terikat oleh konteks.

Beberapa implikatur percakapan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

(3) Konteks: Tuturan terjadi pada pagi hari saat jam pelajaran ketiga. Kebiasaan siswa di sekolah kalau mereka disuruh untuk mengambil sesuatu, atau izin ke belakang walaupun lokasinya dekat atau bisa dilakukan sendiri, mereka pasti minta teman lain untuk menemani.

Guru : "Sendiri berani?"
Siswa : "Sama saya saja Pak"
004-01-1-29-08052018

Guru menuturkan "sendiri berani? Karena guru menafsirkan bahwa siswa cenderung tidak berangkat sendiri. Atas dasar konteks tersebut tuturan (3) "Sendiri berani?" memiliki implikatur guru menawarkan kepada siswa (A) mengajak teman. Siswa (B) mendengar dan mengetahui maksud guru lalu menuturkan "sama saya saja, Pak."

Guru menyampaikan tuturan tersebut karena guru memahami kebiasaan siswa kalau diminta untuk ke ruang BK atau keperluan lain di luar kelas pasti minta ada yang menemani, sedangkan siswa (A) akan mengambil sendiri. Pertanyaan guru kepada siswa (A) direspons oleh siswa (B) dengan pernyataan "Sama saya saja, Pak".

Tuturan "Sendiri berani?" yang disampaikan oleh guru termasuk implikatur percakapan khusus karena untuk memahaminya diperlukan konteks yang spesifik yakni kebiasaan yang dilakukan oleh siswa di kelas tersebut.

Menurut logika kalau hanya mengambil buku kemajuan kelas dan buku presensi siswa di ruang BK pada waktu siang hari dan jaraknya tidak jauh pasti siswa berani untuk mengambilnya sendirian. Namun, berhubung kebiasaan yang terjadi di kelas tersebut kalau ada siswa izin ke belakang atau dimintai tolong oleh guru untuk mengambil buku kemajuan kelas dan buku presensi siswa pasti minta ditemani oleh siswa lain maka guru menggunakan implikatur percakapan untuk menawarkan kepada siswa untuk mengambil buku kemajuan kelas dan buku presensi siswa di ruang BK bersama siswa lain.

(4) Konteks: Setelah kegiatan literasi selesai, guru meminta siswa melaporkan hasil membaca buku atau membaca bacaan melalui *handphone*. Pada saat siswa membacakan laporan buku yang dibaca di depan kelas, siswa tersebut menggunakan kata-kata berbahasa Jawa *barkuwi*.

Guru : "Berikutnya adalah Faridatul. Yang lain silahkan memperhatikan."

Siswa : "Saya akan menceritakan literasi yang saya baca yang judulnya "Aku Takut Mengenangmu". Di sebuah SMA ada pemilihan OSIS ada 3 kandidat. Setiap kandidat membacakan visi dan misinya. Kandidat satu dan dua visi misinya sama, sedangkan kandidat tiga berbeda. Kandidat yang ketiga bernama Putra. Putra banyak yang mengagumi, tetapi Aira tidak mengagumi. Satu minggu kemudian pemilihan OSIS. Murid-murid pergi ke Aula. *Barkuwi*."

Guru : "Bahasa mana itu *barkuwi*?"
Siswa : Lalu Bu. Lalu diumumkan yang terpilih dan yang terpilih ialah Putra. *Wassalamualaikum wa rahmatullahi wabarokatuh.*"
011-03-3-32-09052018

Implikatur percakapan pada data (4) ialah guru secara implisit menganjurkan siswa agar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar bukan bahasa daerah.

Tuturan "Bahasa mana itu *barkuwi*?" yang disampaikan oleh guru termasuk implikatur percakapan khusus karena terjadi dalam konteks khusus yakni saat pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa diminta untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tuturan yang mengandung implikatur percakapan khusus relevan dengan hasil penelitian Nanda, Sukyadi, Ihrom (2012) dengan judul *Conversational Implicature of The Presenters in Take Me Out Indonesia*. Terdapat perbedaan konteks antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu mendeskripsikan penggunaan implikatur percakapan khusus di dalam acara *Take me Out Indonesia*, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan penggunaan implikatur percakapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa implikatur percakapan khusus dapat dikenali melalui beberapa pengetahuan dan kesimpulan khusus. Salah satu contoh yang ditampilkan oleh Nanda, Sukyadi, Ihrom (2012: 133) terjadi antara presenter dan peserta *Take Me Out Indonesia*. Presenter meminta peserta untuk memilih pasangan dengan cara mematikan satu lampu dari dua lampu yang menyala di podium. Peserta tersebut lalu mematikan lampu milik Sisi dan menerima Octa. Octa yang dipilih untuk dijadikan pasangan. Lalu, presenter tersebut berkata, "Dapatnya model. Gimana, Bro? Asyik nggak? Asyik dong".

Analisis yang diungkapkan oleh Nanda, Sukyadi, Ihrom (2012: 133) tuturan *dapatnya model. Gimana, Bro? Asyik nggak? Asyik dong*

termasuk implikatur percakapan khusus karena penonton harus menarik beberapa pengetahuan tentang hubungan karakteristik manusia dengan profesi. Diasumsikan bahwa model cenderung memiliki penampilan fisik yang bagus dan kondisi keuangan yang baik. Tidak setiap wanita bisa jadi model, profesi yang cukup bergengsi. Dalam konteks tersebut pembicara menganggap bahwa peserta laki-laki pasti sangat bangga mendapatkan model sebagai calon istri.

3.2. Fungsi Tuturan Berimplikatur Percakapan

Makna tuturan tersirat dimiliki oleh implikatur percakapan. Pemahaman makna tersirat sangat bergantung pada konteks dan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tuturan yang dituturkan. Fungsi tersebut dinamakan ilokusi. Menurut Searle (1979: 13–20), dan Leech (1993: 105–106) membagi fungsi ilokusi yaitu asertif, ekspresif, direktif, dan komisif, deklaratif. Fungsi deklaratif tidak ditemukan di dalam penelitian ini.

3.2.1 Asertif

Fungsi asertif adalah implikatur yang menyatakan fungsi pragmatis tersirat asertif yakni agar pembicara terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), mengusulkan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), menegaskan (*claiming*), melaporkan (*reporting*) (Searle, 1979: 20; Leech, 1993: 105). Implikatur yang berfungsi asertif adalah sebagai berikut.

(5) Konteks: Pada saat kegiatan belajar mengajar guru menjelaskan materi rensensi. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa yang ber-nama Tiara untuk menjawab. Namun, sebelum Tiara menjawab pertanyaan guru ada siswa lain yang menjawab. Di dalam teori belajar mengajar guru tidak berkenan ketika bukan orang yang ditanya yang menjawab.

Guru : "Pertimbangan tentang penilaian baik dan buruknya suatu karya, itu yang disebut resensi. Orang yang menulis resensi dinamakan? (Guru berhenti sebentar lalu menunjuk dan menetapkan siswa yang harus menjawab pertanyaan guru) Ayo Mbak Tiara"

Siswa : "Resentor"

B

Guru : Apa Mbak Tiara kamu?" (Guru mengetahui bahwa siswa B bukan Tiara)

Siswa : Bukan, Bu"

Siswa : (Siswa bernama Tiara menjawab) "Resentor"

016-03-3-32-0905201

Implikatur percakapan pada data (5) "Apa Mbak Tiara kamu?" berisi peringatan guru secara tidak langsung yaitu siswa seharusnya tidak menjawab pertanyaan guru apabila tidak ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan.

Tuturan guru "Apa Mbak Tiara kamu?" implikaturinya ialah siswa yang tidak disuruh menjawab pertanyaan guru agar tidak menjawab pertanyaan.

Tuturan tersebut berfungsi asertif berupa penegasan (*claiming*) bahwa guru meminta yang menjawab pertanyaan ialah siswa yang bernama Tiara bukan siswa yang lain. Oleh karena itu, pertanyaan apakah Tiara kamu sebenarnya kamu bukan Tiara jangan menjawab.

Temuan tentang fungsi asertif dalam penelitian ini relevan dengan penelitian Fawziyyah dan Santoso (2017) dalam penelitian yang berjudul *Implikatur Percakapan pada Iklan Kosmetik di Televisi: Kajian Pragmatik*. Penelitian Fawziyyah dan Santoso (2017: 325) tersebut menyatakan bahwa implikatur asertif adalah implikatur yang memiliki fungsi pragmatis tersirat asertif yakni mengikat penuturnya akan kebenaran atas implikatur yang dikandung di dalam tuturannya.

3.2.2 Ekspresif

Fungsi ekspresif adalah implikatur yang menyatakan fungsi pragmatis tersirat eks-presitif yakni mengungkapkan keadaan psiko-logis seseorang, misalnya: berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*inpraising*), dan berbela sungkawa (*condoling*) (Searle 1979: 13; Leech, 1993: 106). Implikatur yang berfungsi ekspresif ialah sebagai berikut.

(6) Konteks : Tuturan terjadi di depan kelas saat guru meminta siswa untuk menghidupkan LCD. Siswa tersebut tetap tidak bisa menyalakan LCD.

Guru : (Guru mempersiapkan LCD) "Ini yang untuk menghidupkan daerah mana? Hidupkan LCDnya. Saya nggak begitu tahu ruangan ini"

Siswa : (menghidupkan LCD sambil naik ke kursi tetapi tetap tidak sampai)

Guru : "Kamu tinggi sekali. Tinggi semampai."

Siswa : "Pinjam penggaris" (siswa menyalakan LCD dengan penggaris)

058-19-4-SPA-0608201

Implikatur percakapan pada data (6) ber-maksud menyindir siswa yang bertubuh kecil dan pendek. Implikatur percakapan tersebut memiliki fungsi ekspresif karena secara tidak langsung bertujuan untuk menyindir siswa karena siswa kurang tinggi sehingga tidak bisa menghidupkan LCD. Semampai merupakan singkatan dari semester tak sampai.

Tuturan guru "Kamu tinggi sekali. Tinggi semampai." Memiliki fungsi ekspresif (*expressives*) karena mengungkapkan ekspresi guru yang bermaksud menyindir siswa yang memiliki tubuh yang pendek sehingga untuk menyalakan LCD tangannya tidak sampai walaupun sudah berdiri di atas kursi. Atas

saran siswa lain, siswa tersebut menyalakan LCD dengan bantuan penggaris.

Temuan tentang fungsi ekspresif dalam penelitian ini relevan dengan penelitian Fithratun Nisa dan Jumadi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Implikatur yang terungkap dalam film *Habibie dan Ainun*" (*Implicature that revealed in the movie of Habibie and Ainun*). Contoh fungsi implikatur ekspresif dalam penelitian Fithratun Nisa dan Jumadi (2014: 265) yakni pada kalimat *Anda yakin dengan orang Indonesia?*. Kalimat "Anda yakin dengan orang Indonesia?" yang dituturkan oleh Gresner bertujuan untuk mengecek atau meremehkan kemampuan yang dimiliki orang Indonesia.

3.2.3 Direktif

Fungsi direktif adalah implikatur yang menyatakan fungsi pragmatis tersirat direktif yakni bertanya (*asking*), memesan (*ordering*), memerintahkan (*command*), meminta (*request*), mengemis (*beg*), mengaku (*plead*), berdoa (*pray*), memohon (*entreat*), mengundang (*invite*), meminta izin (*permit*), menyarankan (*advise*) (Searle, 1979: 13 ; Leech, 1993: 106). Implikatur yang berfungsi direktif adalah sebagai berikut.

(7) Konteks: Tuturan terjadi ketika guru akan memulai pembelajaran dan guru melihat sampah-sampah yang berserakan di bawah kursi

Guru : "Saya biasanya ingin kelas kita lebih kondusif. Supaya kelas kita lebih enak mungkin bisa dilihat di bawah meja dan di bawah kursi Anda. Tidak usah ragu-ragu langsung ambil."

Siswa : "Itu sampahnya"(siswa mengambil sampah yang berada di bawah meja dan kursi)

007-02-1-29-08052018

Implikatur percakapan pada data (7) berisi perintah guru kepada siswa secara tidak

langsung untuk membersihkan sampah yang berserakan di bawah meja dan kursi siswa. Implikatur percakapan tersebut memiliki fungsi direktif karena tuturan tersebut guru memerintahkan siswa untuk membersihkan kelas dahulu supaya proses belajar-mengajar lebih kondusif dengan membuang sampah yang ada di bawah meja dan kursi.

Tuturan guru "Saya biasanya ingin kelas kita lebih kondusif. Supaya kelas kita lebih enak mungkin bisa dilihat di bawah meja dan di bawah kursi Anda. Tidak usah ragu-ragu langsung ambil." Berisi guru bermaksud memerintahkan (*command*) kepada siswa untuk membersihkan sampah pembungkus makanan yang berserakan di bawah meja dan kursi siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif dan nyaman tanpa gangguan sampah yang berserakan.

Temuan tentang fungsi direktif memerintah dalam penelitian ini relevan dengan penelitian Susrawan "Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Antarsiswa di SMP N 1 Sawan Singaraja" (2015). Contoh fungsi implikatur direktif dalam penelitian Susrawan (2015: 150) yakni percakapan terjadi ketika tiga orang siswa yang bernama Ari, Nova, dan Wisnu membersihkan ruang kelas. Saat itu ada meja harus segera dipindahkan. Ari berkata kepada temannya, "Mejanya digeser, supaya kelihatan rapi" lalu Nova merespons "Orang aku sendiri bekerja." Tuturan Nova "Orang aku sendiri bekerja" mengandung implikatur berupa perintah kepada Wisnu agar membantu memindahkan meja tersebut.

3.2.4 Komisif

Fungsi komisif adalah implikatur yang menyatakan fungsi pragmatis tersirat komisif (*commissive*) yakni untuk menyatakan janji atau penawaran misalnya: berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*) (Searle, 1979: 14; Leech, 1993: 106). Implikatur yang berfungsi komisif adalah sebagai berikut.

(8) Konteks: Pada saat guru akan memulai pembelajaran guru melihat siswa memanggil temannya lewat jendela)

Siswa : (Melihat ke jendela dan memanggil temannya)

Guru : lewat sini (sambil menunjuk pintu keluar) dan bicaranya langsung kesana. Ayo ta, Nak. Ayo, saya kan memberi kesempatan kepada kamu."
049-16-7-16-02082018

Implikatur percakapan pada data (8) adalah memberikan penawaran kepada siswa agar masuk kelas kalau memanggil temannya dan mengarahkan secara tidak langsung agar siswa tersebut berlaku sopan karena di kelas tersebut ada guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran.

Tuturan guru, "Mas Afif sini, Nak. Kamu lewat sini (sambil menunjuk pintu keluar) dan bicaranya langsung kesana. Ayo, ta Nak. Ayo, saya kan memberi kesempatan kepada kamu." merupakan tindak tutur komisif (*commissive*) karena berisi penawaran (*offering*) guru kepada siswa (Afif) supaya memanggil temannya tidak lewat jendela, tetapi langsung keluar kelas menemui temannya melalui pintu dan berbicara langsung dengan temannya tersebut.

Temuan tentang implikatur yang berfungsi komisif relevan dengan penelitian Rahayu dan Rustono (2017) dalam penelitian yang berjudul *Fungsi Pragmatis Implikatur Percakapan Wacana Humor Berbahasa Jawa pada Rubrik Thengil di Majalah Ancas*. Pada penelitian Rahayu dan Rustono (2017: 136) terdapat contoh ada ibu-ibu hamil yang akan memeriksakan perutnya membicarakan nama yang akan diberikan kepada calon bayinya kelak. Implikatur yang berfungsi komisif terdapat dalam tuturan *Lha bojone inyong jenenge Basuki, inyong jenenge Komariah. Apa enggane anake inyong kon dejenengi baskom?*. Dalam analisisnya Tuturan tersebut mengandung implikatur bahwa komariah tidak sependapat dengan teman-temannya mengenai cara pem-

berian nama anak. Tuturan tersebut memiliki fungsi komisif berupa janji bahwa jika nanti anaknya lahir, Komariah tidak akan memberikan nama singkatan dirinya dan suaminya kepada anaknya.

3.3 Alasan Penggunaan Implikatur

Ada berbagai alasan penggunaan implikatur percakapan. Menurut Hadiati (2014: 2084) alasan penggunaan implikatur percakapan adalah merahasiakan sesuatu, menunjukkan kesopanan, untuk menunjukkan rasa hormat, dan untuk melunakkan ucapan. Penggunaan implikatur percakapan untuk memberikan penghormatan kepada orang lain atau mitra bicara sehingga penutur mempertimbangkan kepada siapa mereka berbicara. Selain itu, kapan pembicaraan berlangsung dan sejauh mana pembicaraan itu dimaksudkan juga menjadi bahan pertimbangan penggunaan implikatur percakapan. Penutur menghormati mitra bicara dengan menggunakan implikatur karena penutur khawatir akan menyinggung perasaan mitra tutur.

Alasan penggunaan implikatur percakapan yang ditemukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

3.3.1 Memperhalus Ucapan agar Mitra Bicara Tidak Tersinggung

(9) Konteks: (di ruang kelas banyak siswa yang suka berbuat keramaian di kelas saat guru mengajar. Setiap anak itu berada di kelas pasti ramai. Berhubung siswa yang suka berbuat keramaian di kelas sedang mengikuti ulangan susulan di luar kelas, kelas menjadi lebih tenang)

Guru : "Ternyata dari beberapa temanmu yang ada di luar itu menjadikan kelas ini hari ini lebih tenang daripada kemarin. Ini adalah sebuah prestasi."

Siswa : "Hore" (Tepuk tangan)
006-01-12908052018

Implikatur percakapan pada data (8) tersebut berisi pernyataan guru secara tidak langsung bahwa sepuluh siswa yang sedang mengikuti ujian susulan di luar kelas tersebut sering membuat gaduh di kelas sehingga kelas menjadi ramai. Berhubung siswa yang sering berbuat keramaian di kelas sedang mengikuti ulangan susulan di luar kelas, kelas menjadi lebih tenang.

Penggunaan implikatur dalam tuturan (9) memiliki alasan supaya siswa tidak tersinggung. Dalam suatu kelas pasti ada siswa yang sering membuat gaduh di kelas. Dalam tuturan tersebut guru memberikan ulangan kepada sepuluh siswa yang biasanya membuat gaduh di kelas. Ulangan tersebut dikerjakan siswa di luar kelas. Hal tersebut membuat kelas menjadi lebih tenang. Guru tidak menyampaikan secara langsung bahwa sepuluh orang siswa yang sedang mengerjakan ulangan di luar kelas tersebut sebagai sumber kegaduhan, tetapi menggunakan tuturan "Ternyata dari beberapa temanmu yang ada di luar itu menjadikan kelas ini hari ini lebih tenang daripada kemarin. Ini adalah sebuah prestasi." agar siswa tidak tersinggung kalau dianggap sebagai sumber kegaduhan di kelas.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian Susrawan "Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Antarsiswa di SMP Negeri 1 Sawan Singaraja" (2015: 152) yang menyatakan bahwa penggunaan tuturan tak langsung yang dilakukan oleh penutur bertujuan agar mitra tutur tidak merasa tersinggung. Hasil temuan tersebut relevan dengan hasil temuan peneliti yang menyatakan bahwa penggunaan implikatur percakapan adalah memperhalus ucapan agar mitra tutur tidak tersinggung.

3.3.2 Memberikan Perintah Tidak Langsung

(10) Konteks: Tuturan terjadi saat guru berkeliling melihat pekerjaan siswa. Pada saat itu guru melihat siswa yang bernama Kevin rambutnya acak-acakan tidak rapi

Guru : (Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa) "Mas Kevin bagus sekali tidak pegang sisir?"

Siswa : Berantakan rambutnya (lalu merapikan rambut)"
067-02-1-29-08052018

Implikatur percakapan pada data (10) berisi perintah secara tidak langsung agar siswa 4 merapikan rambutnya supaya tidak acak-acakan.

Alasan penggunaan implikatur pada tuturan (10) tersebut memberikan perintah halus supaya siswa yang disuruh tidak merasa disuruh untuk merapikan rambut yang masih acak-acakan.

Penggunaan tuturan "Mas Kevin bagus sekali tidak pegang sisir?" beralasan bahwa guru tidak ingin memberikan perintah secara langsung, tetapi dengan menggunakan tuturan tersebut agar tidak bernada memerintah dan untuk melatih kepekaan siswa akan kerapian rambutnya.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian Alviah (2014) dalam penelitian yang berjudul Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam. Alviah (2014: 133) menyebutkan bahwa Orang Jawa memiliki kecenderungan menggunakan tuturan tidak langsung untuk menyampaikan suatu maksud tertentu seperti memerintah.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Yogyakarta ditemukan bahwa implikatur percakapan terjadi pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas. Implikatur percakapan tersebut terjadi pada saat guru mengawasi proses belajar mengajar, saat memerintah, maupun pada saat menegur siswa. Implikatur percakapan yang muncul berupa implikatur percakapan umum dan khusus.

Fungsi tuturan bentuk implikatur per-

cakapan baik fungsi tindak tutur asertif, ekspresif, direktif, dan komisif muncul dalam percakapan antara guru dengan siswa. Fungsi deklaratif tidak muncul dalam percakapan karena tuturan deklaratif diungkapkan secara langsung.

Ada dua alasan penggunaan implikatur percakapan antara guru dengan siswa antara lain memperhalus ucapan agar siswa tidak tersinggung dan untuk memberikan perintah tidak langsung. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan implikatur percakapan antara guru dengan siswa memiliki keterkaitan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Daftar Pustaka

- Alfia, Aida Messayu; Muhammad Rohmadi; dan Purwadi. 2014. "Pelanggaran Prinsip Kesantunan dan Implikatur Percakapan dalam Acara PAS Mantab di Trans 7". *Bahasastra* Volume 2 Nomor 3.
- Alviah, Iin. 2014. "Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam". *Seloka*. Volume 3 Nomor 2.
- Birner, Betty. J. 2013. *Introduction to Pragmatics*. United Kingdom: Blackwell's Publishing.
- Fawziyyah, Safyanatul dan Santoso, B.W.J. 2017. "Implikatur Percakapan pada Iklan Kosmetik di Televisi: Kajian Pragmatik". *Seloka*. Volume 6 Nomor 3.
- Hadiati, Chusni. 2014. "Redefining Cablaka "Banyumasan Way of Speaking": Is It Totally Explicature?". *Theory and practice in Language Studies* .Volume 4 Nomor. 10.
- Handayani, Catur; Sumarwati dan Suhita. 2014. "Implikatur Percakapan dalam Talk Show Mata Najwa di Metro TV". *Bahasastra* Volume 2 Nomor 3.
- Ifansyah, Nur dan Sumarlam. 2017. "Implikatur Wacana Humor Gelar Wicara *Ini Talk Show* di Net TV." *Bahasastra* .Volume 37 Nomor 1.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of pragmatics*. New York: Longman.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Maiska, Karina Puteri. 2013. "The generalized Conversational Implicatures Analysis in Kartu as Advertisement." *Journal Universitas Airlangga*. Volume 2 Nomor 1
- Mey, Jacob L. 2001. *Pragmatics*. Australia: Blackwell Publishing.
- Nanda, Sheila; Didi Sukyadi; Ihrom. 2012. "Conversional Implicature Of the Presenters in Take Me Out Indonesia". *Indonesian Journal of Applied Linguistics: UPI*. Volume 1 Nomor 2.
- Nisa, Fithratun& Jumadi. 2014. "Implikatur yang Terungkap dalam Film Habibie dan Ainun." *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Volume 4 Nomor 2.
- Nugraheni, Yunita. 2011. "Implikatur Percakapan Tokoh Wanita dan Tokoh Laki-Laki dalam Film Harry Potter and the Goblet of Fire." *Jurnal Lensa*. Volume 1 Nomor 2.
- Papi, Marcella Bertucelli. 2009. "Implicitness". Dalam Verschueren J & Ostman J (Eds.). *Key Notions For Pragmatics (pp139 – 159)*. Amsterdam : John Benjamins Publishing Company.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahayu dan Rustono.2017. "Fungsi Pragmatis Implikatur Percakapan Wacana Humor Berbahasa Jawa pada Rubrik Thengil di Majalah Anca." *Seloka* Volume 6 Nomor 2.

Searle, John R. 1979. *Expression and meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.

Susrawan, I Nyoman Adi.2015 "Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Antar-siswa Di SMP N 1 Sawan Singaraja." *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Volume 5 Nomor 2

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.

Zamzani & Rahayu, Yeni Eni. 2017. *Yang penting Wacana*. Yogyakarta: UNY Press.